

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sumber daya manusia khususnya di tingkat Sekolah Dasar sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh satuan pendidikan masing-masing terutama guru, di sinilah guru berperan penting dalam meningkatkan kinerjanya lebih profesional. Demikian pula guru juga harus mampu membuat aneka macam keputusan dalam pembinaan perilaku dan perubahan sikap siswa setelah belajar, terutama dalam membentuk karakter diri siswa tersebut.

Menurut Lickona (dalam Wibowo dan Hamrin, 2012;41), bahwa karakter yang dimaksud adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya. Sementara kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues), yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Sehingga berbicara tentang mutu pendidikan haruslah terbangun pada perubahan sikap siswa yang menjadi karakter ideal dalam kehidupan sehari-harinya dilingkungan masyarakat, namun hal ini dibutuhkan kesabaran dari seluruh stakeholder untuk memahami secara menyeluruh, bahwa pembentukan karakter pada diri siswa bukanlah menjadi tanggungjawab sekolah secara sepenuhnya, dibutuhkan bimbingan dan pengawan pemerintah dan partisipasi lingkungan dalam membentuk kualitas siswa yang dimaksud.

Sardiman (2011 :20) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku dalam diri setiap individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian ini terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang yang telah

mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun dalam sikapnya.

Hasil belajar merupakan salah satu instrumen yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam belajar, oleh karena itu hasil belajar harus lebih diarahkan pada perubahan kemampuan pada aspek kognitif dan afektif siswa. Berdasarkan pengamatan dilapangan pada dasarnya guru dalam membelajarkan materi yang akan diajarkan masih cenderung menggunakan metode yang konvensional, bahkan guru cenderung mengabaikan struktur pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusunnya. Disamping itu teramati oleh peneliti bahwa kegiatan pembelajaran di kelas I SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menurun. Dari hasil tersebut yang dilakukan oleh peneliti berjumlah 8 orang atau 33% yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas 16 orang atau 67%. Standar ketuntasan hasil belajar yang harus dicapai siswa adalah 75 %.

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti memformulasikan penelitian ini dengan judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah Melalui Model Make A Match Pada Pembelajaran IPS Di Kelas I SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar yang dicapai pada pelajaran IPS masih cenderung rendah
2. Pembelajaran lebih berpusat pada guru
3. Model pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan materi
4. Model pembelajaran make a match belum digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk mengerucutkan permasalahan yang akan dibahas maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu: “Apakah melalui model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah di kelas I SDN 105 Kota Utara Kota Gorontalo ? ”

1.4 Cara Pemecahan Masalah *Make a Match*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *make a match* :

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik untuk sesi review, sebagian merupakan kartu soal sedangkan sebagian lagi merupakan kartu jawaban
- b) Setiap siswa menapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban
- c) Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
- d) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya
- e) Setiap siswa yang apat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- f) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama
- g) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- h) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah melalui model pembelajaran *make a match*.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa: memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan masing-masing, melatih siswa agar berani dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru: dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam memilih model pembelajaran IPS dan menambah pengetahuan

Bagi Sekolah: penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model Make A Match pada pembelajaran IPS